

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang berkembang pesat di era globalisasi tak hanya dari perusahaan besar saja, tetapi perusahaan kecil pun bisa lebih maju hingga menjadi perusahaan besar. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Setiawan I, 2022). Laporan keuangan ini memiliki banyak fungsi penting, salah satunya adalah untuk penilaian kinerja dan keputusan yang diambil bagi para pengguna laporan keuangan itu tersendiri (Ananda, 2020). Kinerja keuangan bisa menjadi salah satu penilaian prestasi di bisang keuangan yang unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, keadaan operasional secara keseluruhan (Sulastri L et.al., 2020)

Laporan keuangan yang dipublikasikan sudah menjadi suatu hal yang wajib dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk melakukannya dengan tanpa kebohongan tanpa ada sedikitpun kepalsuan serta secara dengan terbuka dapat membeberkan laporan keuangannya pada para pihak yang memiliki kepentingan di dalamnya. Agar laporan keuangan tidak mengandung unsur kesalahan, maka diperlukan proses pengecekan informasi menggunakan jasa audit. Jasa audit merupakan proses penilaian sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara obyektif dan mengkomunikasikan hasil audit kepada pihak yang berkepentingan (Halim, 2015)

Jasa audit memberikan penilaian dari laporan keuangan berdasarkan indikator kualitas mutu dimana laporan keuangan yang telah melakukan dengan benar sesuai sistematis proses audit yang dilakukan oleh *accountant publick* (Munawir, 1995). Proses audit ini bertujuan untuk menentukan tingkat kewajaran pada laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan dan berlaku secara umum. Audit eksternal atau jasa dari akuntan publik di pandang dapat menjadi pihak ketiga yang mandiri dan tidak dikontrol oleh pihak lain (*independent*). Hal ini dikarenakan untuk mengantisipasi adanya permasalahan kepentingan yang

timbul diantara pihak manajemen perusahaan dan pemegang saham (R Ruchmawati, 2016).

Jasa akuntan publik atau auditor eksternal mempunyai dua sistem dalam pengauditan yaitu, sistem audit konvensional dan sistem audit syari'ah. Sistem audit konvensional memberikan penilaian yang independen dan tidak mempertimbangkan nilai moral dan etika dalam Islam. Sistem konvensional ini berbeda dengan sistem ekonomi Islam yang mendukung nilai moral, keadilan dan kesejahteraan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan syari'ah (Sak) sistem konvensional sebagian besar didominasi oleh riba, gharar dan maysir atau perolehan non-syari'ah. Pengujian syari'ah dipandang perlu untuk meningkatkan kualitas pengujian yang sesuai dengan nilai Islam yang sesuai dengan prinsip dan standar syari'ah (yazid dan Suryanto, 2006).

Sistem audit syari'ah mengacu pada AAOIFI (*The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutional*) sebagai lembaga yang menerbitkan standar akuntansi keuangan syari'ah memberikan jaminan kepada auditor bahwa opini auditor dapat memberikan keyakinan terkait laporan keuangan LKS yang disusun dengan prinsip syari'ah. Hal tersebut juga didukung dengan aturan dalam standar audit LKS pada ASIFI No.1 yang dianggap relevan untuk digunakan dalam praktik Lembaga Keuangan Syari'ah. Pengetahuan dan pelatihan yang baik dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan audit yang berkualitas, termasuk ilmu akuntansi dan audit, akuntan juga harus memahami ilmu syari'ah untuk mendukung pernyataan atau opini yang dibuatnya agar sesuai dengan aturan prinsip syari'ah (ASIFI, 2020). Opini audit inilah yang menjadi salah satu acuan dalam menilai kualitas audit di suatu perusahaan.

Kualitas audit ialah sebuah ciri khas dalam audit yang sudah terpenuhinya standar audit dan juga standar pengendalian mutu yang telah menggambarkan praktik audit dengan lebih percaya diri dan menjadi acuan untuk menilai kualitas dalam melaksanakan kewajiban sehingga terpenuhinya tanggung jawab profesinya (Nugrahini, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Watkins et al (2004),

kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan mengungkapkan kesalahan dalam pelaporan penyajian material yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Dengan merujuk pada Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) standar profesi audit yang berlaku dan telah dilakukan dengan cermat auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Kualitas audit juga dapat diukur jika dapat memberikan kualitas hasil yang baik. Kualitas hasil yang baik dapat terlihat dari nilai rekomendasi auditor, kejelasan laporan dan manfaat dari hasil audit itu sendiri. Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Kualitas tindak lanjut hasil audit juga harus dipantau oleh manajemen secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan (Efendy, 2010). Selain sikap manajemen, seorang auditor juga harus memperhatikan sikap dan mematuhi standar, prinsip audit, bersikap bebas tidak memihak (*independent*), serta mentaati kode etik profesi agar terhindar dari perilaku yang menyimpang. Pernyataan Akuntan Publik (PSA) No. 11 (SA Seksi 220) mengemukakan seorang auditor harus independen yang berarti bebas dari segala bentuk pengaruh dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa karena independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi auditor dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit (Novrilia, 2019).

Kualitas audit yang baik juga dapat diartikan sebagai sebuah probabilitas bahwa auditor dapat menemukan dan melaporkan sebuah pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Indikator kualitas audit yang ideal adalah dimana auditor dapat mendeteksi salah saji laporan keuangan. Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus patuh terhadap SOP dan memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang

mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Kualitas audit menurut De Angelo bisa dipengaruhi oleh faktor internal auditor dan faktor eksternal yang bersumber dari perusahaan klien. Diantaranya kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jangka waktu perikatan antara KAP dan perusahaan yang di audit (*audit tenure*), besarnya fee yang dibayarkan (*audit fee*), besarnya suatu perusahaan (ukuran perusahaan), kondisi keuangan suatu perusahaan (*Financial distress*) dan Komite audit. (De Angelo, 1981).

Kualitas audit memiliki hubungan dengan *audit fee* dan dapat mempengaruhi kualitas audit melalui beberapa cara. Besarnya *audit fee* yang diterima oleh auditor dapat mempengaruhi independensi mereka. Namun jika terlalu rendah, auditor mungkin akan menghadapi tekanan untuk memenuhi kebutuhan klien dengan memotong sudut atau mengurangi pengujian untuk penghematan biaya. Dalam penelitian ini telah diasumsikan bahwa pada umumnya yang terjadi seorang auditor yang mempunyai kualitas audit yang tinggi akan cenderung mengenakan jumlah *audit fee* yang lebih tinggi juga. Hal ini terbilang umum dikarenakan seorang auditor yang mempunyai kualitas yang dinggi dan kompeten dalam bidangnya akan memberikan cerminan informasi – informasi yang pemilik perusahaan miliki.

Haryono Jusup (2001) mengungkapkan besarnya *audit fee* yang didapatkan oleh seorang akuntan publik itu beraneka ragam tergantung pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional yang lainnya. Dalam kode etik akuntan Indonesia (SPAP,2001) telah diatur bahwasanya sebuah imbalan jasa dari seorang professional tidak boleh tergantung dari hasil atau temuan pada pelaksanaan jasa tersebut

Pemberian besar kecilnya *audit fee* ini menjadi subjek perhatian yang penting dalam dunia bisnis. *Audit fee* yang tinggi biasanya diberikan oleh perusahaan yang memiliki kondisi *financial distress* yang baik dan mampu memastikan perusahaan dapat melanjutkan operasi kerja kedepannya.

Kondisi *financial distress* dapat menciptakan tambahan pada proses audit dan mempengaruhi independensi, objektivitas dan kualitas audit secara menyeluruh. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan memiliki resiko materialitas yang lebih tinggikan tekanan waktu serta sumber daya yang lebih besar dalam proses audit. *Financial distress* dapat menciptakan konflik kepentingan yang kompleks bagi auditor, terutama jika auditor memiliki hubungan jangka panjang dengan perusahaan. Auditor harus memastikan bahwa independensi mereka tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal yang mungkin muncul dalam kondisi *financial distress*.

Kesulitan keuangan atau yang sering dikenal dengan istilah *Financial distress* menjadi hal yang paling ingin dihindari oleh semua perusahaan-perusahaan. *Financial distress* didefinisi sebagai kondisi keuangan suatu perusahaan yang mengalami kekurangan kas pada sisi aset dan nilai utang yang berlebih pada sisi liabilitas (Saji, 2018). Kekurangan aliran kas masuk berakibat pada ketidakpastian dalam memenuhi kewajiban keuangan yang dimiliki perusahaan. Berbagai model prediksi telah dikembangkan untuk mendeteksi *Financial distress* suatu perusahaan. Altman (1968) melalui Altman z Score Model telah melakukan berbagai macam pemutakhiran model prediksi. Namun dalam penelitian ini, nilai altman z-score cenderung berbanding terbalik dengan *financial distress*. Artinya, semakin rendah nilai altman z-score, semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan financial bahkan kebangkrutan. Kondisi kesulitan keuangan perusahaan akan mempengaruhi operasional perusahaan termasuk kemampuan perusahaan untuk menggunakan auditor eksternal yang berkualitas dan memungkinkan kualitas audit yang dihasilkan juga akan menurun.

Walaupun akuntan publik dituntut untuk selalu memberikan kualitas audit yang tinggi dalam tiap penugasan audit. Namun pada kenyataanya, masih banyak kasus fraud dan kecacatan dalam laporan keuangan perusahaan yang menjadi indikasi akan rendahnya kualitas audit. Kasus – kasus ini tidak hanya terjadi pada perusahaanaan berskala kecil. Banyak perusahaan berskala besar yang memiliki audit

internal di dalamnya tetapi masih terbukti adanya kecurangan dengan kerugian aset yang cukup besar. Bursa Efek Indonesia memiliki saham syari'ah salah satunya adalah *Jakarta Islamic Index (JII)*.

JII merupakan sekumpulan saham syari'ah yang berjumlah 30 (tiga puluh) perusahaan setiap evaluasi per 6 (enam) bulan diurutkan berdasarkan tingkat kapitalisasi saham terbesar. Fenomena kualitas audit juga pernah terjadi pada perusahaan perusahaan yang terindex JII. Walaupun perusahaan yang terafiliasi index JII adalah perusahaan besar tetapi masih ada perusahaan pada periode tertentu terlibat kasus penyelewengan sehingga merugikan beberapa pihak.

Kasus penyelewengan dan penyimpangan yang pernah terjadi pada perusahaan terindex JII diantaranya kasus PT. Bumi Resources dimana perusahaan ini lalai dalam membayar pajak sebesar Rp. 376 Miliar, dari total ketiga perusahaan grup bakrie sebesar Rp. 2,7 Triliun. Di duga kasus ini merupakan kasus pencucian uang dan korupsi di tiga perusahaan hingga mencapai Rp. 65 Miliar. PT. Indofood makmur pernah menghadapi kontroversi terkait penggunaan bahan tambahan makanan yang dianggap tidak halal dalam beberapa produknya. Hal ini menimbulkan kritik dari beberapa pihak yang mempertanyakan kesesuaian dengan prinsip syari'ah.

PT. Bank Negara Indonesia terlibat kasus penyalahgunaan dana nasabah oleh salah satu pegawainya. Kasus ini melibatkan praktik yang tidak sesuai dengan prinsip syari'ah dan merugikan sejumlah nasabah. Dan PT. Bank muamalat Indonesia terlibat kasus penyalahgunaan dana nasabah yang melibatkan salah satu cabangnya. Kasus ini melibatkan sejumlah nasabah yang merasa dirugikan oleh praktik yang tidak sesuai dengan prinsip syari'ah. Dilansir dari liputan 6 pada tahun 2022 KPK mencecar petinggi PT. Antam soal proses audit produksi pengolahan logam yang merupakan salah satu dari perusahaan yang terdaftar di index JII. Perusahaan ini telah diperiksa oleh KPK atas kasus korupsi, audit internal dan melakukan penyidikan perkara dugaan TPK terkait kerja sama pengolahan anoda logam antara PT Aneka Tambang Tbk dengan PT Loco Montrando Tbk.

PT. Gas Negara Tbk. juga pada bulan Juli 2023 lalu diduga bermasalah, audit BPK menemukan indikasi kemahalan Rp. 852 Miliar. Beberapa masalah yang ditemukan BPK, antara lain dugaan nilai akuisisi tiga lapangan kerja minyak dan gas bumi (migas) yang terlalu mahal (Detik.com : 2022) . Dalam laporan majalah tempo yang terbit pada 23 Juli 2023 disebutkan bahwa perusahaan ini telah menyerahkan hasil audit kepada KPK. Adapun BPK dalam laporannya menyebutkan bahwa akuisisi yang dilakukan oleh anak perusahaan PT. Gas Negara lebih tinggi 852 Miliar namun bukannya untung malah merugi hingga 5,2 triliun (Tempo.co : 2023).

Kualitas audit dapat diukur dengan variabel dummy Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 diberi kode 1, sedangkan selain KAP non big 4 diberi kode 0. Hal ini dikarenakan KAP besar mempunyai insentif tinggi untuk menyajikan kualitas audit lebih baik dari pada KAP kecil (Wibowo dan Rosieta, 2019). Ketidakepakatan nilai *audit fee* yang dipengaruhi oleh *financial distress* akan berpengaruh juga terhadap kontrak Kerjasama antara auditor eksternal dan perusahaan (Natasha, 2022). Berikut merupakan daftar perbandingan *audit fee* dan *Financial distress* pada perusahaan yang terindex JII tahun 2020 – 2022 :

Tabel 1 .1

Daftar *Audit fee*, *Financial distress* Dan Kualitas Audit Perusahaan yang Terindex JII Periode 2020 – 2022

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Audit fee</i>	<i>Financial distress</i>	Kualitas Audit
1.	PT. Bank Syari'ah Indonesia	2020	Rp. 80.791.000.000	0,357	1
2	PT. Bumi Resorces Minerals	2020	Rp. 1.477.020.691	8,233	0
3	PT. Barito Pacific	2020	Rp. 232.352.533	0,461	1
4	PT. Aneka Tambang	2020	Rp. 31.729.512.995	2,201	1
5	PT. Gas Negara	2020	Rp. 1.045.224.000	1,82	1

Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa besaran *audit fee* dari tiap perusahaan berbeda, begitu pula dengan kondisi *financial distress* dari perusahaan tersebut. Pt. Bank Syari'ah Indonesia memberikan *audit fee* sebesar Rp. 80.791.000.000 namun

pada saat itu, PT. Bank Syari'ah Indonesia belum memiliki keuangan yang stabil terlihat dari angka z-score sebesar 0,357 namun mendapatkan kualitas audit yang baik dan tidak terindikasi dengan penyelewengan. Berbeda halnya dengan Pt. Bumi Resources, perusahaan ini terindikasi kasus penyelewengan audit pada saat itu audit yang diberikan cukup kecil dibandingkan perusahaan terindex JII lainnya pada angka Rp. 3.587.380.409 dan angka z-score sangat aman di angka 8,355.

PT. Barito Pacific memberikan *audit fee* tergolong kecil Rp. 232.352.533 dan angka z-score yang mengindikasikan kebangkrutan di angka 0,461 akan tetapi perusahaan ini berhasil mempertahankan kualitas auditnya terlihat pada masa itu tidak ada kasus penyelewengan atau penyalahgunaan yang terjadi. Pada faktanya, perusahaan lain yang memberikan *audit fee* dengan nominal yang cukup besar dan kondisi financial perusahaan yang baik malah terindikasi penyelewengan yang merugikan beberapa pihak seperti yang terjadi pada perusahaan PT. Aneka Tambang dan PT. Gas Negara. Hal ini tentunya menjadi sebuah pertanyaan apakah kondisi financial perusahaan dan *audit fee* yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor dapat mempengaruhi kualitas audit sebuah perusahaan atau tidak.

Uraian dari latar belakang tersebut, penelitian tentang kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit diantaranya *audit fee* dan *financial distress*. Sehingga penelitian mengenai kualitas audit sangat menarik untuk diteliti kembali. Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan secara empiris mengenai ***Pengaruh Audit fee Dan Financial distress Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terindex JII Periode 2020 – 2022.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan beberapa hal mengenai permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Index JII periode 2020 – 2022?

2. Bagaimana pengaruh *Financial distress* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Index JII periode 2020 – 2022?
3. Bagaimana pengaruh *audit fee* dan *Financial distress* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Index JII periode 2020 – 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di index JII periode 2020 – 2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Financial distress* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di index JII periode 2020 – 2022
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *audit fee* dan *Financial distress* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di index JII periode 2020 – 2022

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi penulis, menjadi sebuah pengetahuan selama proses pembelajaran pada bangku perkuliahan yang dapat diaplikasikan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kualitas audit
 - b) Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebuah media dalam peningkatan penambahan ilmu pengetahuan serta wawasan yang dapat bermanfaat mengenai kualitas audit
 - c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi dan memberikan kontribusi pada pengembangan literatur yang diharapkan dapat membantu dalam penelitian yang berhubungan dengan kualitas audit

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi (S.Akun) pada jurusan Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- b) Bagi beberapa instansi yang merupakan objek dalam penelitian ini, dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan pihak dari manajemen dalam memberikan beberapa informasi terkait keuangan maupun non-keuangan yang dapat bermanfaat dalam pengambilan sebuah keputusan dengan memahami faktor yang mempengaruhi kualitas audit
- c) Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran guna menambah ilmu dan wawasan yang terkhususnya membahas mengenai kualitas audit dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

